

CAMPUS WATCHING SEBAGAI LANGKAH AWAL PROTEKSI BAHAYA KEBAKARAN (Studi Kasus Gedung Graha Sainca Lt. 1 Universitas Brawijaya)

Hena Dian Ayu¹⁾,

¹⁾ Program Magister Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan kemungkinan terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjalaraan api, asap dan gas yang ditimbulkan. Pemerintah mengatur ketentuan tentang proteksi kebakaran dalam Undang-undang Bangunan Gedung No.20 tahun 2008. Gedung Graha Sainca terletak di universitas Brawijaya yang juga harus memiliki sistem proteksi kebakaran sesuai standart yang ditentukan oleh Undang-Undang. Untuk memahami lingkungan sekitar dan hal-hal apa saja mempengaruhi lingkungan ada beberapa metode yang bisa kita gunakan misalnya *campus watching*. Metode ini adalah suatu pendekatan partisipatif untuk mengenali masalah dan mencari solusi secara bersama-sama dari permasalahan yang dihadapi, seperti bencana maupun masalah keamanan lingkungan. Bencana yang dimaksud pada tulisan ini adalah kebakaran. Berdasarkan *campus watching* yang telah dilakukan maka diperoleh gambaran mengenai tempat- yang dianggap rawan serta alasannya, peta mengenai kondisi dari area *campus watching* serta jalur evakuasi jika terjadi bahaya kebakaran beserta analisisnya. Data pendukung terhadap hasil analisa diperoleh dari kuisioner dan interview terhadap pengguna gedung yaitu staf pengajar, staf kepegawaian dan mahasiswa. Didapatkan kesimpulan yaitu, Sistem proteksi kebakaran gedung Graha Sainca lantai I tidak cukup standart sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang. Perlu dilakukan pelatihan untuk pengguna gedung terkait proteksi bahaya kebakaran dan latihan simulasi terkait jalur evakuasi. Perlu dilakukan pengecekan terhadap instalasi listrik dan peralatan proteksi kebakaran secara berkala. Dan perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa instalasi listrik, penataan lingkungan (kebersihan dan penggunaan bahan yang mudah terbakar) yang dapat memicu kebakaran.

Kata kunci: *campus watching*, proteksi bahaya kebakaran, UU Bangunan Gedung No.20 tahun 2008.

PENDAHULUAN

Kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjalaraan api, asap dan gas yang ditimbulkan. Kebakaran merupakan salah satu bencana yang bisa terjadi kapanpun dan dimanapun jika ada pencetusnya yaitu bahan, panas dan oksigen. Banyak sekali kasus kebakaran yang terjadi dikarenakan bangunan tersebut tidak melakukan prosedur yang benar untuk proteksi bahaya kebakaran baik proteksi pasif maupun proteksi aktif. Sebenarnya ketentuan-ketentuan yang terkait dengan proteksi kebakaran tercantum dalam Undang-undang Bangunan Gedung No.20 tahun 2008, Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, NSPM/SNI dan Peraturan Daerah (belum semua pemerintah daerah memiliki Perda mengenai proteksi kebakaran). Dalam undang-undang tersebut tercantum persyaratan teknis untuk sistem proteksi

kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan. Pada kenyataannya banyak sekali gedung yang dibangun tidak dengan standart yang sudah ditentukan dalam Undang-Undang. Sehingga apabila terjadi kasus kebakaran maka kerugian aset maupun jiwa sangat mungkin terjadi. Maka dari itu diperlukan suatu sistem proteksi kebakaran sesuai dengan yang tercantum dalam [Cuan77](#) dan Undang-Undang, dimana Sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran.

Untuk memahami lingkungan di sekitar kita dan hal-hal apa saja yang berhubungan dan

mempengaruhi lingkungan ada beberapa metode yang bisa kita gunakan misalnya Regional atau *community watching*.

Hena: Campus Watching.....Kebakaran

Regional/*Community watching* terdiri dari beberapa konsep yang berbeda yaitu, *mountain watching*, *town watching* dan *coastal watching*. Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode *campus watching* yang diadaptasi dari metode *town watching*. Metode *campus watching* ini digunakan untuk memahami hal-hal di kampus yang terkait dengan bencana. Dalam tulisan ini, penulis menekankan pada bencana kebakaran dan bagian kampus yang akan diobservasi adalah gedung Graha Sainca lantai 1.

Gedung Graha Sainca merupakan salah satu gedung milik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) yang terletak di Jalan Mayjen Haryono 169 tepatnya di sebelah selatan Stadion Universitas Brawijaya. Gedung ini diresmikan pada April 2008 sehingga saat ini gedung ini umurnya hampir 5 tahun. Graha Sainca ini memiliki tiga lantai dengan total seluas 1.866 meter persegi, mencakup 22 ruang, 6 toilet, 1 teras, dan 1 gudang. Gedung ini merupakan pusat aktivitas mahasiswa dan staf jurusan matematika. Pada gedung ini juga terdapat AULA dari fakultas MIPA. Lantai I merupakan tempat yang sangat rawan untuk terjadi kebakaran dan jika terjadi kebakaran maka kerugiannya yang ditimbulkan akan lebih banyak dibandingkan dengan lantai II dan lantai III. Hal ini disebabkan karena berkas-berkas jurusan banyak tersimpan di sini dan di lantai I juga terdapat laboratorium komputer dan tempat penyimpanan barang-barang serta dapur sehingga secara keseluruhan lantai I menyimpan banyak barang yang mudah terbakar dan juga dapat sebagai pemicu kebakaran.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan penulis maka penerapan metode *campus watching* sebagai langkah awal untuk proteksi bahaya kebakaran di gedung Graha Sainca lantai I dirasa sangat perlu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah *campus watching*. Metode ini adalah suatu pendekatan partisipatif untuk mengenali

masalah dan mencari solusi secara bersama-sama dari permasalahan yang dihadapi, seperti bencana maupun masalah keamanan lingkungan. Dengan memahami itu semua maka akan didapatkan solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Tujuan *campus watching* adalah sebagai berikut, mengetahui situasi kampus, khususnya gedung Graha Sainca lantai I, meningkatkan kesadaran pengguna gedung untuk melakukan tindakan preventif dan tau apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana kebakaran, menunjukkan masalah-masalah regional dan menyarankan solusi, membangun sistem kerjasama setiap kali bencana terjadi, dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang komprehensif dari informasi yang telah di kumpulkan berdasarkan dari pengamatan dan interview yang telah dilakukan.

Sebelum melakukan *campus watching* hal yang harus dilakukan adalah menentukan jadwal kapan *campus watching* akan dilaksanakan, mempersiapkan perijinan untuk pelaksanaan (terkait siapa yang akan menjadi fasilitator, siapa yang akan mempersiapkan, siapa yang akan menjadi koordinator), langkah selanjutnya adalah menentukan target lokasi dari *campus watching*, terkait dengan waktu, area, dan akses untuk menuju lokasi. Pengumpulan mengenai informasi awal yang dibutuhkan penulis mengenai *story* dan *place* terkait dengan tema dari *campus watching* dalam tulisan ini yaitu mengenai bahaya kebakaran. Langkah selanjutnya adalah membawa peralatan yang dibutuhkan, misalnya kamera, alat tulis dan peta atau denah dari lokasi dan kuisisioner. Dalam melakukan *campus watching* perlu juga diperhatikan aspek fisis, sosial dan ekologisnya.

Pada pelaksanaan *campus watching* ada beberapa hal yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan pada area yang telah ditentukan, mengambil foto dari tempat-tempat yang dirasa penting mengenai tema dari *campus watching* yaitu bahaya kebakaran di gedung Graha Sainca lantai I, dan melakukan pencatatan mengenai informasi pendukung yang didapatkan sebagai keterangan pada peta/ denah yang telah dibawa maupun data-data pendukung saja. Dan yang terakhir adalah membagikan kuisisioner sebagai data tambahan.

Berdasarkan *campus watching* yang telah dilakukan maka kita akan memperoleh beberapa

gambaran mengenai tempat-tempat yang dianggap rawan beserta alasannya, peta mengenai kondisi dari area *campus wathcing* beserta jalur evakuasi jika terjadi bahaya kebakaran berikut analisisnya. Dengan *campus watching* kita juga bisa memperoleh data pendukung terhadap analisa yang penulis lakukan dari kuisioner dan interview yang dilakukan penulis terhadap pengguna gedung Graha Sainca lantai I, yaitu staf pengajar, staf kepegawaian dan mahasiswa. Interview dilakukan pada 2 staf pengajar secara bersamaan dan 2 orang staf kepegawaian yang juga dilakukan secara bersamaan. Sedangkan kuisioner diberikan pada 3 orang staf pengajar, 4 orang staf kepegawaian dan 2 orang mahasiswa.

Secara keseluruhan penulis akan mendapatkan uraian mengenai kelebihan dan kekurangan dari gedung Graha Sainca lantai I terkait bahaya kebakaran, bagaimana jalur evakuasi yang aman dan area mana yang harus dihindari jika terjadi kebakaran, seberapa besar dampak yang ditimbulkan jika kebakaran terjadi dan secara keseluruhan isi tulisan ini dapat digunakan referensi mengenai proteksi bahaya kebakaran sebagaimana distandartkan di dalam Undang-Undang Bangunan Gedung No.20 tahun 2008, mengenai persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan.